

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Di Kabupaten Probolinggo, jumlah UMKM sangat signifikan, mencapai 66.406 unit atau 87,11% dari total usaha yang ada di daerah tersebut (BPS Probolinggo, 2021). Usaha skala kecil mencatatkan angka 8.987 unit atau 11,79%, sedangkan usaha skala besar jumlahnya sangat sedikit, hanya 47 unit atau 0,06% dari total usaha di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Probolinggo (2020), terdapat 125 jenis usaha yang tersebar di berbagai sektor, termasuk industri, makanan dan minuman, jasa, batik, camilan, dan kerajinan tangan.

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Probolinggo yaitu usaha rempeyek. Rempeyek merupakan makanan tradisional yang tergolong dalam kelompok gorengan yang dapat dijadikan makanan pendamping maupun camilan yang terbuat dari adonan tepung beras yang dicampur dengan air, kemudian diberi bumbu dan bahan tambahan seperti kacang tanah, udang, dan ikan teri. Produk rempeyek mudah ditemukan di berbagai tempat dengan harga yang terjangkau sehingga memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan data yang ada, muncullah sebuah inovasi dalam bentuk rempeyek kembang goyang dengan bahan tambahan udang rebon sebagai peluang usaha yang dapat dijalankan. Rempeyek yang dicetak menggunakan kembang goyang dengan bahan tambahan udang rebon memiliki potensi usaha yang menarik karena ketersediaan bahan baku yang dekat dengan tempat produksi dan kemampuan dalam membuat rempeyek yang sudah dimiliki oleh pelaku usaha. Pemilihan udang rebon sebagai bahan tambahan didasarkan pada kemudahannya untuk diolah serta aroma khas yang dimilikinya, yang menjadi daya tarik tersendiri. Udang rebon dapat digunakan untuk membuat berbagai produk makanan, seperti kerupuk, siomay, dan rempeyek. Setelah diolah menjadi produk pangan, udang rebon memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan usaha di masa depan yaitu melakukan analisis usaha. Analisis usaha pada rempeyek kembang goyang varian udang rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo menggunakan beberapa metode analisis yaitu *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun beberapa rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana proses produksi Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana analisis usaha Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?
3. Bagaimana strategi pemasaran Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Melakukan proses produksi Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis usaha Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo .
3. Menerapkan strategi pemasaran Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang rebon

1.4 Manfaat

Penulisan proposal tugas akhir pada judul “Analisis Usaha Rempeyek Kembang Goyang Varian Udang Rebon di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo” dapat memberikan manfaat, berupa :

1. Menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa mengenai analisis usaha pada pengembangan produk dan kemasan Rempeyek di Desa Legundi Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.
2. Menjadi bahan rujukan atau informasi mahasiswa untuk penyusunan dan penulisan tugas akhir.
3. Menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum dalam meningkatkan nilai jual produknya melalui pengembangan produk.